

## **Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018**

**Yopie Chandra**  
**yopie.chandra@ubd.ac.id**  
**Universitas Buddhi Dharma**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 126 data selama tiga tahun. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software Eviews version 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*; 2) persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*; dan 3) risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Risiko Sistematis, *Earnings Response Coefficient*.

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence of accounting conservatism, earnings persistence, and systematic risk toward Earnings Response Coefficient at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This study used 42 manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with total 126 data for three years. This research data processing using Eviews version 9.0. The result of research shows that: 1) accounting conservatism has no significant effect on Earnings Response Coefficient; 2) earnings persistence has a significant effect on Earnings Response Coefficient; and 3) systematic risk has no significant effect on Earnings Response Coefficient.*

**Key Word:** *Accounting Conservatism, Earnings Persistence, Systematic Risk, Earnings Response Coefficient.*

## PENDAHULUAN

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan. Salah satu bagian dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan oleh pengguna laporan adalah laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai pencapaian laba perusahaan di dalam suatu periode. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba perusahaan dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan yang dapat dihasilkan, dan menaksir risiko dalam suatu investasi atau kredit.

Laba merupakan informasi yang diperhatikan oleh investor karena dapat digunakan untuk menentukan tindakan mereka dalam membeli, menjual atau menahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan (Tania, 2018). Namun laba sendiri memiliki keterbatasan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah keterbatasan di dalam asumsi perhitungan dan kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk dapat memprediksi *return* saham, yaitu dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Diantimala, 2008).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) untuk mengukur *return* saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan tentu memiliki hubungan yang berbeda antara laba perusahaan yang diumumkan dengan *return* saham yang diharapkan. Semakin tinggi *return* saham yang diharapkan dari laba yang meningkat, akan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *Earnings Response Coefficient* (ERC). Investor akan merasa lebih mudah dalam memprediksi laba yang diperoleh dari investasi pada suatu perusahaan dengan mengetahui tingkat *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan tersebut (Yanti, 2015).

Praktik konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk memperlambat pengakuan pendapatan, namun dapat mempercepat pengakuan biaya. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dapat dinilai pada nilai yang paling rendah dan hutang dapat dinilai pada nilai yang paling tinggi (Savitri, 2016).

Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Scott, 2006: 133). Semakin persisten perubahan laba dari waktu ke waktu, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan semakin tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat terus meningkat di masa mendatang. Tingginya respon pasar terhadap laba perusahaan dapat tercermin dari tingginya nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC), dimana semakin tinggi nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin berkualitas.

Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi dalam portofolio karena risiko sistematis juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi pasar, seperti kurs valuta asing, perubahan tingkat bunga, resesi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko sistematis dapat diukur dengan beta, dimana beta sama dengan satu menunjukkan bahwa harga saham bergerak mengikuti pergerakan pasar (Basuki, Nahar, & Ridho, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?
- b. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?
- c. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut Paramita (2012), teori sinyal didasarkan pada hubungan bahwa manajemen dan investor tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Menurut Jensen & Meckling (1976), merupakan teori yang mengungkapkan hubungan kerja di antara *principal* sebagai pihak pemilik dan *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan, dimana kedua pihak tersebut terikat dalam sebuah kontrak kerja.

### **Earnings Response Coefficient (ERC)**

Menurut (Scott, 2006: 148) merupakan sebagai alat untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan (Scott, 2006: 148)

### **Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Belkaoui, 2002) adalah pelaporan nilai akuntansi yang terendah untuk aset dan pendapatan serta melaporkan nilai yang tertinggi dari kewajiban dan beban.

### **Persistensi Laba**

Menurut Sunarto (2008), persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) secara berulang dan berkelanjutan (*sustainable*).

### **Risiko sistematis**

Menurut (Tandelilin, 2010: 104) merupakan risiko yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, sehingga risiko sistematis juga dapat disebut sebagai risiko pasar (*market risk*).

### **Hipotesis**

Terdapat tiga perumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu

Ha<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha<sub>2</sub>: Persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha<sub>3</sub>: Risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### **Jenis dan Objek Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai penulis yaitu penelitian deskriptif dikarenakan penelitian ini mengaplikasikan analisis data panel (*pooled data*) yang

merupakan penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) selama tahun 2016-2018

Objek penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara membuka situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan untuk data harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian dapat diperoleh dengan cara membuka situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok yang paling dominan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu dari keseluruhan sampel yang ada. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit pada tahun 2016-2018.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang disajikan dengan menggunakan mata uang Indonesia Rupiah (IDR).
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2016-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak berpindah sektor dan tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2016-2018.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak *relisting* pada tahun 2016-2018.
7. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan harga dan *return* saham harian pada tahun 2016-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara mempelajari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku literatur, maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* untuk mengelola dan menghitung keseluruhan data, serta menggunakan program *EViews* versi 9.0 untuk melakukan uji data penelitian.

### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). dapat digunakan untuk menjelaskan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan dan diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba perusahaan. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menghitungnya yaitu:

a. *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

Menurut Soewardjono (2005) dalam Delvira & Nelvirita (2013), *Cummulative Abnormal Return (CAR)* adalah proksi dari harga saham atau reaksi pasar yang dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR_{it}(-5, +5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

b. *Unexpected Earnings (UE)*

Menurut Hartono (2010), *Unexpected Earnings* dapat diukur menggunakan pengukuran laba dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

c. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

*Earnings Response Coefficient (ERC)* merupakan koefisien ( $\beta$ ) yang diperoleh dari regresi antara *Cummulative Abnormal Return (CAR)* dan *Unexpected Earnings (UE)* sebagaimana dinyatakan dalam model empiris Delvira & Nelvirita (2013), yaitu:

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + \varepsilon$$

**Variabel Bebas (Variabel Independen)****1. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada *profit* dan lebih cepat mengakui kerugian. Konservatisme dihitung berdasarkan model Givoly & Hayn (2000) supaya mendapat hasil yang lebih akurat dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NI + Dep - CFO) \times (-1)}{TA}$$

**2. Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang, dimana dapat dihitung dari regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya (Delvira & Nelvirita, 2013), yakni dengan rumus:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon$$

**3 Risiko Sistemik**

Menurut Delvira & Nelvirita (2013), risiko sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, dimana dapat dihitung menggunakan beta. Koefisien beta dapat diperoleh dari regresi antara *return* saham dengan *return* pasar, yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta R_{mt} + \varepsilon$$

## HASIL PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ERC	CONACC	PERSIST	RISK
<i>Mean</i>	-0.007035	-0.024770	2.611284	1.251647
<i>Std. Dev.</i>	0.359878	0.091868	19.14873	6.514975
<i>Minimum</i>	-1.266638	-0.804033	-73.19917	-9.962291
<i>Maximum</i>	1.041682	0.145719	191.8620	41.98654

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5, *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai *mean* sebesar -0,007035 dan standar deviasi sebesar 0,359878. Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) terendah pada tahun 2018 dengan nilai sebesar -1,266638, sedangkan Kalbe Farma Tbk memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,041682.

Konservatisme akuntansi memiliki nilai *mean* sebesar -0,024770 dan standar deviasi sebesar 0,091868. Merck Tbk memiliki nilai konservatisme akuntansi terendah pada tahun 2018 dengan nilai sebesar -0,804033, sedangkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai konservatisme akuntansi tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,145719.

Persistensi laba memiliki nilai *mean* sebesar 2,611284 dan standar deviasi sebesar 19,14873. PT Nusantara Inti Corpora Tbk memiliki nilai persistensi laba terendah pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -73,19917, sedangkan PT Nusantara Inti Corpora Tbk memiliki nilai persistensi laba tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 191,8620.

Risiko sistematis memiliki nilai *mean* sebesar 1,251647 dan standar deviasi sebesar 6,514975. Ricky Putra Globalindo Tbk memiliki nilai risiko sistematis terendah pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -9,962291, sedangkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai risiko sistematis tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 41,98654.

#### Uji Model Data Panel

Model estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan, antara lain:

a. **Common Effect Model** merupakan model yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Ajija dkk., 2011: 51). Model ini tidak memperhatikan perbedaan antar waktu karena intersep  $\alpha$  dan *slope*  $\beta$  yang sama. Model ini sebagai teknik *Pooled Least Square* (PLS). Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

b. **Fixed Effect Model**

Pengujian ini digunakan apabila terjadi kondisi *omitted-variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section* (Ajija dkk., 2011: 52). Model ini memiliki *slope* yang sama tetapi intersep yang berbeda dan menambahkan variabel *dummy* untuk menanggapi perubahan *intercept*. Model ini sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

c. **Random Effect Model**

Model ini digunakan untuk memperbaiki efisiensi dalam proses least square dengan mempertimbangkan error dari cross section dan time series (Ajija dkk., 2011: 52). Model ini merupakan variasi dari teknik generalized least square. Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_i + \epsilon_{it}$$

Untuk menentukan model data panel yang paling tepat dalam menganalisis data, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. diantaranya adalah:

a. **Uji Chow (Uji Likelihood)**

Menurut Ajija dkk. (2011: 53), Uji Chow digunakan untuk mengetahui model data panel mana yang paling tepat untuk digunakan antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Common Effect Model, apabila nilai probabilitas cross-section  $F > 0,05$

H<sub>a</sub> : Fixed Effect Model, apabila nilai probabilitas cross-section  $F < 0,05$

**Hasil Uji Chow**

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.812122	(41,81)	0.0116
<i>Cross-section Chi-square</i>	82.012164	41	0.0001

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Chow dapat dilihat bahwa angka *probability cross-section F* sebesar 0,0116 atau kurang dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Karena *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang paling tepat, maka diperlukan Uji *Hausman* untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*

b. **Uji Hausman**

Menurut Ajija dkk. (2011: 53), Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model pendekatan data panel yang paling tepat antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : *Random Effect Model*, apabila probabilitas (P-Value) cross-section random  $> 0,05$

H<sub>a</sub> : *Fixed Effect Model*, apabila probabilitas (P-Value) cross-section random  $< 0,05$



**Hasil Uji Hausman**

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>				
<i>Equation: Untitled</i>				
<i>Test cross-section random effects</i>				
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>	
<i>Cross-section random</i>	5.486331	3	0.1395	
<i>Cross-section random effects test comparisons:</i>				
<i>Variable</i>	<i>Fixed</i>	<i>Random</i>	<i>Var(Diff.)</i>	<i>Prob.</i>
CONACC	0.506096	0.241206	0.036880	0.1678
PERSIST	0.003536	0.003648	0.000000	0.6686
RISK	-0.011174	-0.007226	0.000006	0.1080

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Hausman dapat dilihat bahwa angka probability (P-Value) cross-section random sebesar 0,1395 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan Random Effect Model merupakan model data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	CONACC	PERSIST	RISK
CONACC	1.000000	-0.021234	0.076256
PERSIST	-0.021234	1.000000	0.018505
RISK	0.076256	0.018505	1.000000

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi antara variabel konservatisme akuntansi (CONACC) dengan persistensi laba (PERSIST) sebesar -0,021234, nilai korelasi antara variabel persistensi laba (PERSIST) dengan risiko sistematis (RISK) sebesar 0,018505, dan nilai korelasi antara variabel risiko sistematis (RISK) dengan konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar 0,076256 yang bernilai kurang dari 0,08.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: REABS
Date: 12/05/19
Time: 22:17
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 42
Total panel (balanced) observations: 126

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.232888	0.024803	9.389571	0.0000
CONACC	0.008883	0.255213	0.034807	0.9723
PERSIST	-0.000773	0.001221	-0.633060	0.5279
RISK	0.003699	0.003599	1.027843	0.3061
<i>R-squared</i>				
<i>R-squared</i>	0.011727	<i>Mean dependent var</i>	0.235279	
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.012575	<i>S.D. dependent var</i>	0.259674	
<i>S.E. of regression</i>	0.261302	<i>Akaike info criterion</i>	0.184949	
<i>Sum squared resid</i>	8.329989	<i>Schwarz criterion</i>	0.274990	
<i>Log likelihood</i>	-7.651812	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0.221530	
<i>F-statistic</i>	0.482555	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.458583	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.695018			

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independen yang lebih dari 0,05, dimana nilai variabel konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar 0,9723, variabel persistensi laba (PERSIST) sebesar 0,5279, dan variabel risiko sistematis (RISK) sebesar 0,3061.

#### Uji Statistik

#### Uji Koefisien Determinasi

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.063817	<i>Mean dependent var</i>	-0.005343
<i>Adjusted R-squared</i>	0.040796	<i>S.D. dependent var</i>	0.324831
<i>S.E. of regression</i>	0.318136	<i>Sum squared resid</i>	12.34766
<i>F-statistic</i>	2.772129	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.662713
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.044429		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9*

Hasil dari *adjusted R-squared* adalah 0,040796 atau sebesar 4,0796% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient (ERC)* mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, persistensi laba dan risiko sistematis yang terdapat dalam model regresi. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya selain dari variabel penelitian ini. Nilai dari *adjusted R-squared* dalam penelitian ini mendekati angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa

kemampuan variabel konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis untuk menjelaskan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sangat terbatas.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001541	0.038553	-0.039965	0.9682
CONACC	0.241206	0.334398	0.721315	0.4721
PERSIST	0.003648	0.001487	2.452403	0.0156
RISK	-0.007226	0.004669	-1.547862	0.1242
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.155722	0.1964
Idiosyncratic random			0.314943	0.8036
Weighted Statistics				
R-squared	0.063817	Mean dependent var		-0.005343
Adjusted R-squared	0.040796	S.D. dependent var		0.324831
S.E. of regression	0.318136	Sum squared resid		12.34766
F-statistic	2.772129	Durbin-Watson stat		1.662713
Prob(F-statistic)	0.044429			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.046307	Mean dependent var		-0.007035
Sum squared resid	15.43933	Durbin-Watson stat		1.329760

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9*

Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$ERC = -0,001541 + 0,241206 CONACC + 0,003648 PERSIST - 0,007226RISK + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,001541 yang berarti jika konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah sebesar -0,001541.
2. Koefisien regresi konservatisme akuntansi (CONACC) memiliki nilai sebesar 0,241206 yang berarti jika nilai konservatisme akuntansi naik sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan naik sebesar 0,241206 satuan dengan asumsi variabel persistensi laba dan risiko sistematis adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai konservatisme akuntansi turun sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan turun sebesar 0,241206 satuan dengan asumsi variabel persistensi laba dan risiko sistematis adalah konstan.
3. Koefisien regresi persistensi laba (PERSIST) memiliki nilai sebesar 0,003648 yang berarti jika nilai persistensi laba naik sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan naik sebesar 0,003648 satuan dengan asumsi variabel konservatisme akuntansi dan risiko sistematis adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai persistensi laba turun sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan turun sebesar 0,003648 satuan dengan asumsi variabel konservatisme akuntansi dan risiko sistematis adalah konstan.
4. Koefisien regresi risiko sistematis (RISK) memiliki nilai sebesar -0,007226 yang berarti jika nilai risiko sistematis naik sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan turun sebesar 0,007226 satuan dengan asumsi variabel konservatisme akuntansi dan persistensi laba adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai risiko sistematis turun sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan naik sebesar 0,007226 satuan dengan asumsi variabel konservatisme akuntansi dan persistensi laba adalah konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji parsial (Uji Statistik t)

Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001541	0.038553	-0.039965	0.9682
CONACC	0.241206	0.334398	0.721315	0.4721
PERSIST	0.003648	0.001487	2.452403	0.0156
RISK	-0.007226	0.004669	-1.547862	0.1242

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Penjelasan mengenai uji parsial (uji statistik t) tabel diatas disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variable konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar 0,4721, dimana nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sementara itu, nilai koefisien konservatisme akuntansi menunjukkan angka positif sebesar 0,241206. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Nilai probabilitas variabel persistensi laba (PERSIST) adalah sebesar 0,0156, dimana nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan persistensi laba berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings*

*Response Coefficient* (ERC). Sementara itu, nilai koefisien persistensi laba menunjukkan angka positif sebesar 0,003648. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3. Nilai probabilitas variabel risiko sistematis (RISK) adalah sebesar 0,1242, dimana nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sementara itu, nilai koefisien risiko sistematis menunjukkan angka negatif sebesar -0,007226. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel risiko sistematis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### Uji Statistik F (Uji Simultan)

#### Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics			
<i>R-squared</i>	0.063817	<i>Mean dependent var</i>	-0.005343
<i>Adjusted R-squared</i>	0.040796	<i>S.D. dependent var</i>	0.324831
<i>S.E. of regression</i>	0.318136	<i>Sum squared resid</i>	12.34766
<i>F-statistic</i>	2.772129	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.662713
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.044429		

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,044429 yang bernilai kurang dari 0,05. Hasil uji statistik F yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien Uji t yang menunjukkan hasil positif sebesar 0,241206 dan hasil probabilitas Uji t sebesar 0,4721 atau kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga  $H_{a1}$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Untari & Budiasih (2014) dan Silfia (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### 2. Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien Uji t yang menunjukkan hasil positif sebesar 0,003648 dan hasil probabilitas Uji t sebesar 0,0156 atau kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga  $H_{a2}$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvira & Nelvirita (2013) dan Hapsari (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

**3. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

risiko sistematis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien Uji t yang menunjukkan hasil negatif sebesar -0,007226 dan hasil probabilitas Uji t sebesar 0,1242 atau lebih dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2015) dan Basuki dkk. (2017) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

**4. Pengaruh Konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response* (ERC)**

Pada semua variabel independen diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,044429 yang bernilai kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan yaitu "Konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)" diterima.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
4. Konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)"

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S.R., dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk towards the Earnings Responses Coefficient. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 77-102.
- Belkaoui, A. (2002). *Accounting Theory*. Nelson Thomson Learning.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77(1), 35-59.
- Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129-154.

- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102-122.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory (7th edition)*. New York: McGraw Hill.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, D. (2014). Pengaruh Risiko Sistemik, Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-27.
- Hidayat, U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Risiko Sistemik Saham Perusahaan. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Kurnia, I., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistemik, dan Investment Opportunity Set terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 463-478.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jumaidi, L. T., & Rijal, R. (2018). Sistemik Risk, Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient pada Entitas Industri. *JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(2), 1-16.f
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: BPFE.
- Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 61-86.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 103-118.
- Santoso, G. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69-85.
- Saraswati, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Perbanas Review*, 3(2), 83-97.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice-Hall Inc.
- Silfia, Z. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Islamic Social Reporting, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 35-55.
- Suaryana, A. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-20.

- Sunarto, S. (2008). *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earnings Opacity dengan Cost of Equity dan Trading Volume Activity Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia selain Sektor Keuangan dan Properti* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Susanto, Y.K. (2012). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 23(3), 153-163.
- Suwardjono, T. A. (2005). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1-18.
- Yanti, D. F. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistemik, Dan Ketepatanwaktuan Informasi terhadap Keresponan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-25